GAMBARAN CARA PENGELOLAAN OBAT PADA TAHAP PENYIMPANAN DI PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR

*)Murniati

*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar

*)Program Studi D-III Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan, mengingat dengan adanya pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat guna yang biasa terjadi. Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko dan kehilangan. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat pada tahap penyimpanan obat di puskesmas antang kota makassar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian observasional di mana jumlah pernyataan dalam daftar tilik permintaan obat ada 23 dan masing-masing pernyataan mempunyai 1 skor sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat yang di lakukan di puskesmas antang kota makassar memperoleh skor 65,2% sehingga masih masuk dalam kategori cukup dalam hal penyimpanan

Kata Kunci : Pengelolaan, Penyimpanan Obat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah, pemerintah daerah secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat (UU RI no.36 tahun, 2014).

Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di indonesia semua fasilitas kesehatan di indonesia termasuk puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat (Kemenkes, 2014).

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan, mengingat dengan adanya pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi

masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna yang biasa terjadi.

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko dan kehilangan (Aditama, 2003).

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan di Puskesmas Antang Kota Makassar di mana adanya keterbatasan pada ruang penyimpanan obat sehingga adanya obat yang di simpan dengan tidak beraturan sehingga dapat mempersulit dalam pengambilan obat ketika diperlukan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan penyimpanan obat masih kurang di perhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perlu di lakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengelolaan Obat di Puskesmas Antang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Puskesmas Antang

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat pada tahap penyimpanan obat di Puskesmas Antang kota makassar.

Baik = > 75 %
Cukup = 60 – 75 %
Kurang = < 60 %

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang pengelolaan obat pada tahap penyimpanan.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan pengelolaan obat di Puskesmas Antang Kota Makassar.

F. Defenisi Operasional

1. Penyimpanan sediaan farmasi adalah kegiatan pengaturan sediaan farmasi yang dilakukan di Gudang Farmasi Puskesmas Antang Kota Makassar.
2. Indikator penyimpanan obat merupakan tahapan evaluasi, monitoring dan meningkatkan mutu pengelolaan obat di Puskesmas Antang Kota Makassar

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian observasional.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian akandilaksanakan di Puskesmas Antang Kota Makassar pada bulan Oktober 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi penelitian ini adalah semua sediaan farmasi yang ada di Puskesmas AntangKota Makassar.
2. Sampel
Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar stok obat, dokumen sistem penataan gudang dan data obat ED atau rusak

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari data kualitatif maupun data kuantitatif, dimana pengumpulan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa pegawai Puskesmas Antang Kota Makassar dan data kuantitatif diperoleh berdasarkan acuan pada Permenkes RI nomor 72 tahun 2016 sistem penataan gudang, persentase nilai obat ED atau rusak, persentase stok mati di Puskesmas Antang Kota Makassar.

E. Analisis Data

Berdasarkan penelitian sebelumnya, data yang diperoleh, dianalisis secaradeskriptif dengan menggunakan presentase dan tabel dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum skorperolehan}{\sum skormaksimal} \times 100$$

Dimana Nilai 1 untuk jawaban = Ya

Nilai 0 untuk jawaban = Tidak

Menurut Arikunto S (2006) kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum lokasi Penelitian
Pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya di sebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Kemenkes, 2014).
Puskesmas antang terletak di jl.Antang raya No.43 kel.Antang Kec.Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Distribusi tenaga kerja kesehatan di puskesmas antang yaitu Dokter Umum 3 orang, Dokter gigi 1 orang, Bidan 8 orang, Perawat 5 orang, Gizi 2 orang, Analis 2 orang, Apoteker 1 orang, Asisten Apoteker 2 orang, kesling 2 orang, Sopir 2 orang, dan clining servis 2 orang.
2. Sistem Pengelolaan obat di puskesmas Antang pada tahap Penyimpanan.
Penyimpanan adalah pengamanan obat di gudang obat puskesmas yang sesuai dengan persyaratan yang baik.Tujuan penyimpanan adalah agar obat yang tersedia mutu dan kualitas terjaga dengan baik.

Tabel I. Data persentase gambaran cara pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di puskesmas antang kota makassar.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tersedianya catatan obat rusak	√	
2.	Ada catatan obat expire date	√	
3.	Tersedianya kartu stok	√	
4.	Tersedianya kartu penerimaan	√	
5.	Tersedianya ruang khusus untuk penyimpanan	√	
6.	Tersedianya rak penyimpanan	√	
7.	Obat tidak di letakkan di atas lantai	√	
8.	Penggolongan obat berdasarkan jenis dan sediaan		√
9.	Penggolongan obat berdasarkan abjad		√
10.	Tersedianya cukup ventilasi dan sirkulasi udara		√
11.	Tersedianya lemari es untuk produk tertentu		√
12.	Jumlah obat yang di terima di sesuaikan dengan kapasitas gudang		√
13.	Tablet, kapsul dan obat kering di simpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas		√
14.	Obat narkotik dan psikotropik di letakkan di lemari terpisah.	√	
15.	Lemari obat narkotik dan psikotropik selalu di kunci	√	
16.	Obat yang rusak atau kadaluarsa di letakkan terpisah dengan obat yang masih baik	√	
17.	Kunci ruangan hanya di pegang oleh petugas dan kepala puskesmas		√
18.	Di berikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan		√
19.	Petugas melakukan pencatatan secara teratur terhadap obat masuk dan obat keluar	√	
20.	Pengecekan dan pencatatan terhadap mutu obat di lakukan secara periodik.	√	
21.	Obat dengan masa kadaluarsa lebih pendek di simpan lebih depan di bandingkan dengan obat yang mempunyai masa kadaluarsa lebih panjang (first expire date first out)	√	
22.	Obat yang mempunyai masa kadaluarsa yang sama, utamakan yang lebih dahulu tiba (first in first out)	√	
23.	Tersediaanya catatn pemusnahan, mutasi obat terdiri dari tanggal, waktu,saksi dan cara pemusnahan	√	
Jumlah		15	8
Persentase		65,2%	34,7%

Jumlah pernyataan dalam daftar tilik permintaan obat ada 23 dan masing-masing pernyataan mempunyai 1 skor sehingga berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penyimpanan obat yang di lakukan di puskesmas antang memperoleh skor 65,2 % sehingga masuk dalam kategori cukup.

Obat yang di terima instalasi farmasi kota di periksa dan di catat pada buku stok kemudian di simpan dalam gudang Puskesmas Antang. Di mana pada tabel presentase gambaran cara pengelolaan obat pada tahap penyimpanan obat di puskesmas antang kota makassar telah tersedianya catatan obat rusak, ada catatan obat expire date, tersedianya kartu stok, tersedianya kartu penerimaan, tersedianya ruang khusus untuk penyimpanan, tersedianya rak penyimpanan, obat tidak di letakkan di atas lantai, obat narkotik dan psikotropik di letakkan di lemari terpisah, lemari obat narkotik dan psikotropik selalu di kunci, petugas melakukan pencatatan secara teratur terhadap obat masuk dan obat keluar , pengecekan dan pencatatan terhadap mutu obat di lakukan secara periodik, penyimpanan menggunakan sistem FEFO dan FIFO, dan tersedianya catatan pemusnahan, mutasi obat terdiri dari tanggal, waktu saksi dan cara pemusnahan.

Tetapi ada beberapa pernyataan pada data presentase gambaran pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di puskesmas antang kota makassar yang masih belum sesuai dengan peraturan Permenkes yang ada pada saat ini seperti pada penyimpanan obat belum di simpan berdasarkan jenis dan sediaan, tidak berdasarkan abjad, tidak tersedianya cukup ventilasi dan sirkulasi udara, tidak tersedianya lemari es untuk produk tertentu, jumlah obat yang di terima tidak di sesuaikan dengan kapasitas gudang, tablet kapsul dan obat kering tidak di simpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas, kunci ruangan tidak hanya di pegang oleh petugas dan kepala puskesmas, dan tidak di berikan pelabelan pada rak penyimpanan.

Pengelolaan obat sesuai kebijakan obat nasional sebagai penjabaran aspek obat dalam sistem kesehatan nasional, pembangunan kesehatan di bidang obat seharusnya lengkap misalnya : Tersedianya obat dalam jumlah dan jenis yang mencukupi, pemerataan distribusi serta keterjangkauan obat oleh masyarakat, terjaminnya khasiat, keamanan, mutu obat yang beredar serta penggunaannya yang rasional, perlindungan bagi masyarakat dari kesalahan dan penyalagunaan obat dan kemandirian di bidang obat (Muh.Ansari, 2014).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem pengelolaan obat di puskesmas antang pada tahap penyimpanan tahun 2019 masuk dalam kategori cukup di mana skor rata-ratanya yang diperoleh adalah 65,2% (cukup).

B. Saran

1. Kepada pihak puskesmas agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana guna menunjang pengelolaan obat.
2. Kepada puskesmas agar menyediakan standar operasional prosedur (SOP) bagi pelaksanaan pengelolaan obat.
3. Kepada pihak puskesmas agar dapat lebih memperhatikan penyimpanan obat yang baik dan benar karena Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan, persediaan, memudahkan, pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko dan kehilangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, C.Y., 2003, *Manajemen administrasi puskesmas*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Atmaja, HK., 2012., *Penggunaan Analisis ABC Indeks Kritis Untuk Salemba*, Tesis, Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004, *Surat Keputusan Menteri kesehatan republik indonesia No. 1027 /menkes /SK/ X/ 2004 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotik*, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005, *Pedoman Supervisi Dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*, Ditjen Yanfar dan Alkes, Bina Obat dan Perbekalan Kesehatan, Jakarta.

Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2008. *Tanggung Jawab Apoteker Terhadap Keselamatan Pasien (patient safety)*.

Febrianty 2019. *Manajemen dan peran puskesmas*. Jakarta Gramedia Pustaka utama.

Permenkes 2006. *Pedoman pelayanan kefarmasian di puskesmas*. Jakarta

Departemen Kesehatan R.I Permenkes RI 2014. *Penyimpanan sediaan Bahan medis Habis Pakai*. Peraturan Menteri kesehatan indonesia. Jakarta.

Permenkes RI , 2014. *Tinjauan umum puskesmas*. Peraturan menteri kesehatan Republik indonesia. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian*.

Muh.anshari 2014. *Aplikasi manajemen pengelolaan obat dan makanan*.

Supardi, S, Handayani RS, Rahami, 2011. *Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dan Kebutuhan Pelatihan Bagi Apotekernya*, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang *kesehatan*